

ABSTRAK

Strategi dakwah adalah salah satu upaya untuk memediasikan Islam sebagai sebuah sistem nilai dan ajaran kepada objek yang didakwahi (*mad'u*); Yaitu suatu cara/metode yang dipakai dai dalam mengaktualisasikan keimanan/kepercayaannya sehingga memengaruhi cara berkebudayaan *mad'u* meliputi cara berfikir, merasa, bersikap, dan bertindak dalam semua aspek kehidupannya. Penelitian ini adalah untuk meneliti strategi dakwah berkearifan lokal di kalangan suku terasing “Orang Rimbo Suku Anak Dalam” Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) Propinsi Jambi. Penelitian ini penting untuk dikaji karena akan mengelaborasi: pertama, bagaimana komunikasi antarbudaya dibangun oleh dai dengan *Orang Rimbo Suku Anak Dalam*; kedua, interaksi antara nilai-nilai Islam yang universal dengan nilai-nilai lokal lewat komunikasi antarbudaya antara dai dan *mad'u* (dai/orang Islam dan Orang Rimbo Suku Anak Dalam).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memokuskan pada tiga aspek, pertama, penelusuran tentang bagaimana metode dakwah pada komunitas Orang Rimbo Suku Anak Dalam. Kedua, memahami proses dinamika perkembangan metode dakwah berkearifan lokal terhadap Orang Rimbo Suku Anak Dalam. Ketiga, melihat serta memahami strategi dakwah berkearifan lokal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat seputar komunitas Orang Rimbo Suku Anak Dalam. Dalam strategi dakwah yang diterapkan, konsep komunikasi lintas budaya dalam proses Islamisasi Orang Rimbo Suku Anak Dalam menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi dakwah yang diterapkan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan, bahwa tantangan dakwah di kalangan SAD bagi para dai adalah kemampuan untuk dapat diterima menjadi bagian dari mereka tanpa kemudian menimbulkan kecurigaan. Yang demikian itu menjadi modal dalam pendekatan dakwah mengingat selama ini keberadaan orang luar dianggap merugikan dan tidak menyelesaikan, bahkan menambah masalah; Selain itu dalam berdakwah dengan memanfaatkan kearifan lokal dilakukan salah satunya dengan pemanfaatan budaya dan kebiasaan setempat. Dalam Islam, pemanfaatan kearifan lokal sangat terkait dengan konsep *al-adah* (adat), *al-urf* (kebiasaan) dan *al-maslahah* (sesuatu yang mendatangkan kebaikan). Dengan demikian praktik dakwah seorang dai mempunyai panduan selain Alqur'an dan Sunnah juga didukung kaidah Ushul Fiqh tentang *al-adah*, *al-urf*, dan *al-maslahah*. Sementara pengembangan dakwah di kalangan SAD berpedoman panduan Alqur'an, salah satunya sebagaimana Q.S. An-Nahl: 125 dengan penekanan *al-hikmah*, *al-mauizah al hasanah*, dan *al-mujaddalah bi al-lati hiya ahsan*.

Kata Kunci: Strategi dakwah, suku terasing